

النجم

An-Najm (Bintang)

﴿ ١ ﴾ وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ

1. Wan-najmi iżā hawā.

Demi bintang ketika terbenam,

﴿ ٢ ﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ

2. Mā ḍalla ṣāḥibukum wa mā gawā.

kawanmu (Nabi Muhammad) tidak sesat, tidak keliru,

﴿ ٣ ﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

3. Wa mā yanṭiqu ‘anil-hawā.

dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur’an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya).

4. In huwa illā waḥyuy yūḥā.

Ia (Al-Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya)

﴿ ٥ ﴾ عَلَّمَهُ شَحِيدٌ الْقُوَىٰ

5. 'Allamahū syadīdul-quwā.

yang diajarkan kepadanya oleh (malaikat) yang sangat kuat (Jibril)

﴿ ٦ ﴾ خُومِرَةٌ فَاسْتَوَىٰ

6. Zū mirrah(tin), fastawā.

lagi mempunyai keteguhan. Lalu, ia (Jibril) menampakkan diri dengan rupa yang asli

﴿ ٧ ﴾ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ

7. Wa huwa bil-ufuqil-a'lā.

ketika dia berada di ufuk yang tinggi.

8. Šumma danā fa tadallā.

Dia kemudian mendekat (kepada Nabi Muhammad), lalu bertambah dekat,

﴿ ٩ ﴾ فَكَأَذَقَا قَوْسَيْنِ أَوْ أَلْحَدُ

9. Fa kāna qāba qausaini au adnā.

sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi).

﴿ ١٠ ﴾ فَأَوْجَدَ لِي عَبِيهِ مَا أَوْجَدُ

10. Fa auḥā ilā ‘abdiḥī mā auḥā.

Lalu, dia (Jibril) menyampaikan wahyu kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) apa yang Dia wahyukan.

﴿ ١١ ﴾ مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

11. Mā kaḏabal-fu‘ādu mā ra‘ā.

Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.

12. Afa tumārūnahū ‘alā mā yarā.

Apakah kamu (kaum musyrik Makkah) hendak membantahnya (Nabi Muhammad) tentang apa yang dilihatnya itu (Jibril)?

﴿ ١٣ ﴾ وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزًّا آخَرًا

13. Wa laqad ra'āhu nazlatan ukhrā.

Sungguh, dia (Nabi Muhammad) benar-benar telah melihatnya (dalam rupa yang asli) pada waktu yang lain,

﴿ ١٤ ﴾ عِنْدَ سِحْرَةِ الْعُنْتَهَىٰ

14. ‘Inda sidratil-muntahā.

(yaitu ketika) di Sidratulmuntaha.

﴿ ١٥ ﴾ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَدِ

15. ‘Indahā jannatul-ma'wā.

Di dekatnya ada surga tempat tinggal.

﴿ ١٦ ﴾ لَذِ يَغْشَى السَّحْرَةَ مَا يَغْشَى

16. Iż yagsyas-sidrata mā yagsyā.

(Nabi Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratulmuntaha dilingkupi oleh sesuatu yang melingkupinya.

﴿ ١٧ ﴾ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى

17. Mā zāgal-başaru wa mā ṭagā.

Penglihatan (Nabi Muhammad) tidak menyimpang dan tidak melampaui (apa yang dilihatnya).

﴿ ١٨ ﴾ لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى

18. Laqad ra'ā min āyāti rabbihil-kubrā.

Sungguh, dia benar-benar telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang sangat besar.

﴿ ١٩ ﴾ لَفَرَعَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ

19. Afa ra'aitumul-lāta wal-'uzzā.

Apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (dua berhala) al-Lata dan al-'Uzza,

20. Wa manātaš-šāliṣatal-ukhrā.

serta Manata (berhala) ketiga yang lain (sebagai anak-anak perempuan Allah yang kamu sembah)?

﴿ ٢١ ﴾ لَكُمْ الذَّكْرُ وَلَهُ النُّثَى

21. Alakumuż-żakaru wa lahul-unšā.

Apakah (pantas) bagi kamu (anak) laki-laki dan bagi-Nya (anak) perempuan?

﴿ ٢٢ ﴾ تِلْكَ لِحَا قِسْمَةٍ ضَيْرَى

22. Tilka iẓan qīsmatun ǧizā.

Itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

﴿ ٢٣ ﴾ لَنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمِعْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَأَبَاءٌ وَكُم مَّا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ لِلَّهِ الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى النَّفْسُ وَلَقَدْ جَاءَ عَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَى

23. In hiya illā asmā'un sammaitumūhā antum wa ābā'ukum mā anzalallāhu bihā min sulṭān(in), iy yattabi'ūna illaẓ-ẓanna wa mā tahwal-anfus(u), wa laqad jā'ahum mir rabbihimul-hudā.

(Berhala-berhala) itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu ada-adakan. Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah)-nya. Mereka hanya mengikuti dugaan dan apa yang

diinginkan oleh hawa nafsu. Padahal, sungguh, mereka benar-benar telah didatangi petunjuk dari Tuhan mereka.

﴿ ٢٤ ﴾ لَعَلَّ لِلنَّسَاءِ مَا تَمَنَّوْنَ

24. Am lil-insāni mā tamannā.

Apakah manusia akan mendapat segala yang diinginkannya?

﴿ ٢٥ ﴾ فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَى

25. Fa lillāhil-ākhiratu wal-ūlā.

(Tidak!) Milik Allahlah kehidupan akhirat dan dunia.

﴿ ٢٦ ﴾ وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي عَنْهُمْ شَيْئًا لِلَّهِ مِنْ بَعْدِ إِذْ يَأْخُذُ اللَّهُ
لَعَنْتَ يَشَاءُ وَيَرْضَى

26. Wa kam mim malakin fis-samāwāti lā tughnī syafā'atuhum syai'an illā mim ba'di ay ya'zanallāhu limay yasyā'u wa yardā.

Betapa banyak malaikat di langit yang syafaat (pertolongan) mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali apabila Allah telah mengizinkan(-nya untuk diberikan) kepada siapa yang Dia kehendaki dan ridai.

﴿ ٢٧ ﴾ لِذَٰلِكَ الْخَيْدُ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيْسَمِعُوا الْعَمَلُ بِكَتَّةٍ تَسْمِعِيَةِ النَّثَى

27. Innal-lažīna lā yu'minūna bil-ākhirati layusammūnal-malā'ikata tasmiyatal-unṣā.

Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat benar-benar menamai para malaikat dengan nama perempuan.

﴿ ٢٨ ﴾ وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِذْ يَتَّبِعُونَ لِلَّهِ الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيهِمْ مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

28. Wa mā lahum bihī min ‘ilm(in), iy yattabi‘ūna illaḡ-ḡann(a), wa innaḡ-ḡanna lā yugnī minal-ḡaqqi syai‘ā(n).

Padahal, mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

﴿ ٢٩ ﴾ فَاعْرِضْ عَنْهُ مَا تَوَلَّى عَذِّبْنَا وَلَمْ يُرِدْ لِلَّهِ الْحَيَاةَ الْحُنَيَّا

29. Fa a‘riḡ ‘am man tawallā, ‘an ḡikrinā wa lam yurid illal-ḡayāṡad-dun-yā.

Tinggalkanlah (Nabi Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami (Al-Qur’an) dan hanya menginginkan kehidupan dunia!

﴿ ٣٠ ﴾ خَلَقَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ لِذَلِكَ رَيْكَ هُوَ لَعَلَّهٗ بِعَمْدٍ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ لَعَلَّهٗ
بِعَمْدٍ اهْتَدَى

30. Žālika mablaguhum minal-‘ilm(i), inna rabbaka huwa a‘lamu biman ḡalla ‘an sabīlih(i), wa huwa a‘lamu bimanihtadā.

Itulah kadar pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmulah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dia pulalah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

﴿ ٣١ ﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنِ

31. Wa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), liyajziyal-lażīna asā'ū bimā 'amilū wa yajziyal-lażīna aḥsanū bil-ḥusnā.

Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian,) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).

﴿ ٣٢ ﴾ لِلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الذَّنْبِ وَالْفَوَاحِشِ إِلَّا اللَّعَمَ لَدَيْنَكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ لِحَدِيثٍ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا اتَّقَى

32. Allāzīna yajtanibūna kabā'iral-iṣmi wal-fawāḥisyā illal-lamam(a), inna rabbaka wāsi'ul-magfirah(ti), huwa a'lamu bikum iż ansya'akum minal-arḍi wa iż antum ajinnatun fi buṭūni ummahātikum, falā tuzakkū anfusakum, huwa a'lamu bimanittaqā.

(Mereka adalah) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji. Akan tetapi, mereka (memang) melakukan dosa-dosa kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunan-Nya. Dia lebih mengetahui dirimu sejak Dia menjadikanmu dari tanah dan ketika kamu masih berupa janin dalam perut ibumu. Maka, janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia lebih mengetahui siapa yang bertakwa.

33. Afa ra'aital-laẓi tawallā.

Tidakkah engkau melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur'an)?

﴿ ٣٤ ﴾ وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْحَى

34. Wa a'ṭā qalīlaw wa akdā.

Dia memberikan sedikit (dari apa yang telah disepakati), lalu menahan sisanya.

﴿ ٣٥ ﴾ عَلِمَ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرَى لَعْنَهُ

35. A'indahū 'ilmul-gaibi fahuwa yarā.

Apakah dia mempunyai pengetahuan tentang yang gaib, sehingga dia dapat melihat(-nya)?

﴿ ٣٦ ﴾ لَمْ لَمْ يَنْبَأَ بِمَا فِي صُفْهِ مُوسَى

36. Am lam yunabba' bimā fī ṣuḥufi mūsā.

Apakah belum diberitakan kepadanya apa yang ada dalam lembaran-lembaran (kitab suci yang diturunkan kepada) Musa

37. Wa ibrahīmal-laẓī waffā.

dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang telah memenuhi janji setianya?

38. Allā taziru wāziratuw wizra ukhrā.

(Dalam lembaran-lembaran itu terdapat ketetapan) bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,

39. Wa al laisa lil-insāni illā mā sa'ā.

bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

40. Wa anna sa'yahū saufa yurā.

bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),

41. Summa yujzāhul-jazā'al-aufā.

kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna,

﴿ ٤٢ ﴾ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ

42. Wa anna ilā rabbikal-muntahā.

bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu),

﴿ ٤٣ ﴾ وَإِنَّهُ هُوَ أَضْحَكَكَ وَأَبْكَىٰ

43. Wa annahū huwa aḍḥaka wa abkā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,

﴿ ٤٤ ﴾ وَإِنَّهُ هُوَ لَمَاعَدَ وَأَحْيَا

44. Wa annahū huwa amāta wa aḥyā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,

45. Wa annahū khalaqaz-zaujainiż-żakara wal-unşā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan

﴿ ٤٦ ﴾ مِنْ نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَدُ

46. Min nuţfatin izā tumnā.

dari mani ketika dipancarkan

﴿ ٤٧ ﴾ وَإِنَّ عَلَيْهِ النَّشْأَةَ الْأُخْرَى

47. Wa anna ‘alaihın nasy’atal-ukhrā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menetapkan penciptaan yang lain (kebangkitan setelah mati),

﴿ ٤٨ ﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَعْنَى وَأَقْنَدُ

48. Wa annahū huwa agnā wa aqnā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menganugerahkan kekayaan dan kecukupan,

49. Wa annahū huwa rabbusy-syi'rā.

bahwa sesungguhnya Dialah Tuhan (yang memiliki) bintang Syi'ra,704)

Catatan Kaki:

704)Syi'ra adalah nama bintang yang disembah oleh sebagian orang Arab pada masa Jahiliah.

50. Wa annahū ahlaka 'ādanil-ūlā.

dan bahwa sesungguhnya Dialah yang telah membinasakan (kaum) 'Ad yang terdahulu

51. Wa śamūda famā abqā.

dan (kaum) Samud. Tidak seorang pun ditinggalkan-Nya (hidup).

52. Wa qauma nūhim min qabl(u), innahum kānū hum aẓlama wa aṭḡā.

Sebelum itu kaum Nuh juga (dibinasakan). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang lebih zalim dan lebih durhaka.

53. Wal-mu'tafikata ahwā.

Dia juga menjungkirbalikkan negeri kaum Lut,

54. Fa gasysyāhā mā gasysyā.

lalu Dia menimbuninyadengan apa yang menyimpannya.

55. Fa bi'ayyi ālā'i rabbika tatamārā.

Maka, nikmat Tuhanmu yang manakah yang masih kamu ragukan?

56. Hāzā nazīrum minan-nuzuril-ūlā.

Ini (Nabi Muhammad) adalah salah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang terdahulu.

57. Azifatil-āzifah(tu).

(Hari Kiamat) yang dekat makin mendekat.

﴿ ٥٨ ﴾ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

58. Laisa lahā min dūnillāhi kāsyifah(tun).

Tidak ada yang akan dapat mengungkapkan (terjadinya hari itu) selain Allah.

﴿ ٥٩ ﴾ لَفَعِنْدِ هَٰذَا الْحَيِّ تَعْجِبُونَ

59. Afamin hāzal-ḥadīsi ta'jabūn(a).

Maka, apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?

﴿ ٦٠ ﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ

60. Wa taḍḥakūna wa lā tabkūn(a).

Kamu mentertawakan dan tidak menangi(-nya),

61. Wa antum sāmidūn(a).

sedangkan kamu lengah (darinya).

62. Fasjudū lillāhi wa'budū.

Bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).